Sajadah

Ada sajadah panjang terbentang

Dari kaki buaian ...

Sampai ke tepi kuburan hamba

Kuburan hamba bila mati

...

Lagu ini sudah lawas banget, emang. Tapi masih terdengar hits, kan? Mungkin karena bukan lirik "kosong". Adalah ciri khas para penyair legendaris, bahwa mereka selalu menanamkan 'ruh' dalam setiap karya. Menjadikan setiap tulisan, lirik, atau apapun yang mereka hasilkan mampu mempengaruhi jiwa penikmatnya. Bukankah karya yang dibuat dengan hati akan sampai ke hati? ☺️

Sajadah, selembar kain atau karpet kecil sebagai alas bersujud ini punya banyak arti bagi pemiliknya. Ia adalah benda mati yang jadi saksi banyak peristiwa hati. Mulai dari caranya diperoleh, mungkin hadiah, hasil menabung, atau oleh-oleh orang pulang umroh/haji.

Selembar sajadah, selalu menjadi pendengar doa-doa yang dibisikkan ke bumi. Ia menjadi tumpuan kedua lutut, tangan, dan isak yang membenam saat seorang hamba berserah padaNya. Sajadah menjadi penahan hawa dingin saat dini hari, tempat nyaman untuk menyendiri bersama ilahi Rabbi.

Meski tak mewah, kadang mulai lapuk oleh usia, sajadah memiliki keterikatan sendiri dengan pemiliknya. Mungkin ia juga mendengar keluh lutut setelah berjalan seharian. Atau sebagai teman yang telah menemui banyak perjumpaan.

Bagiku, sajadah adalah 'mihrab' yang bisa digelar di mana saja. Ia juga layak disebut sebagai "lapak" untuk menawarkn segala pinta pada pemilik semesta. Menggelar sajadah adalah seperti menghamparkan sebidang tanah untuk berserah. Bukankah sehamparan bumi ini adalah masjid (tempat bersujud)?

#RamadanWritingChallenge2021

#ODOP

#RWCODOP2021

#RWCODOP2021Day7

#Sajadah

Tadarus Untuk Memperbanyak atau Membiasakan Amal?

Ramadhan itu penghulu semua bulan. Waktu pertama turunnya Al Qur'an, sekaligus momentum "training-keshalihan" setiap muslim. Indikator keberhasilan training pada seorang muslim/ah bukan tampak pada saat Ramadhan. Justru diuji pada 11 bulan setelahnya. Kalau bisa tetep sebaik saat Ramadhan, berarti berhasil. Kalau nggak? Semoga Ramadhan berikutnya bisa menghasilkan training yang lebih baik 😊

Nah, soal tadarus. Karena ini bulannya Al Qur'an, maka membacanya saja, per hurufnya dikasih pahala berlipat ganda. Jika satu huruf bernilai 10 kebaikan, berapa kebaikan saat kita berhasil membacanya berlembar-lembar? Bukanlah الم itu satu huruf, tapi dihitung 3 huruf... Masya Allah..

Jadi punya target berapa kali khatam selama Ramadhan ini? Para salafus shalih terbiasa mengkhatamkan Al Qur’an setiap tiga hari sekali, ada yang tujuh hari sekali, ada yang sepuluh hari sekali. Yuk, targetkan minimal sekali khatam. Kalau udah biasa sebulan sekali khatam, ya naikin dong...dua atau 3 kali gitu selama Ramadhan. Kalau bacanya masih terbata-bata gimana? Ya tetep harus baca dan perbaiki, biar lancar.

Bagi yang sudah lancar, tahu makhraj dan tajwid dengan benar, kewajibannya meningkat, tidak hanya membaca tapi juga untuk memahami isi dan menghafalnya. Karena kalau belum lancar, terus menghafal, biasanya masih banyak salah. Jadi kalau niat menghafal Al-Qur'an, pastikan dulu bacaannya sudah standar baik, ya.

Kata ustadz, sesungguhnya bulan Ramadhan bukan waktu untuk memperbanyak amal. Justru inilah waktu yang tepat untuk membiasakan amal. Sudah dikasih bonus pahala berlipat sebulan penuh, semoga nanti jadi terbiasa saat masuk bulan berikutnya. Jangan sampai semangat pas Ramadhan doang.

Ini berlaku untuk semua amal ibadah. Ya sedekahnya, shalat sunnah dan fardhunya, puasa dari hal-hal yang nggak bermanfaat, termasuk tadarus. Semoga apa yang kita tanam di Ramadhan mulia ini menjadi kebiasaan hingga bertemu dengan Ramadhan tahun depan ya.

#RamadanWritingChallenge2021

#ODOP

#RWCODOP2021

#RWCODOP2021Day12

#Tadarus

Masjid: Sebaik-baik Tempat di Bumi

Tak peduli bangunan itu tidak bisa dikatakan mewah. Sejauh apapun kakiku melangkah, menemukan masjid selalu terasa seperti menemukan rumah.

Tak peduli seberat apapun beban masalah. Masjid, menjadi salah satu tempat tumpah segala kesah.

Seringkali dunia di luar kepala begitu ramai dan menghadirkan lelah. Masjid, selalu bisa menjadi tempat bersandar dan menganggap ringan masalah.

Karena ketenangan itu datang langsung dari pemiliknya: Allah.

Apa kabar masjid saat Ramadhan masih diselimuti pandemi seperti saat ini? Semoga tetap ramai. Di sini, masjid tetap buka seperti biasa, nggak ada yang pakai masker (kecuali pendatang/orang mampir shalat). Rasanya tidak ada yang berbeda antara sebelum dan setelah Covid datang.

Pengunjung masjid juga tidak banyak berubah, kecuali usianya. Sebagian dari mereka mulai tampak semakin keriput dan menua. Sebagian lain tumbuh remaja, dan tidak banyak sosok pemuda dan pemudi penuh energi mengunjungi tempat ini.

Satu hal yang tetap seperti dulu (nggak peduli new normal) adalah: semakin dekat lebaran, shaf shalat semakin "maju". Padahal awal Ramadhan sempat penuh baik jamaah laki-laki maupun wanita. Apakah ini berlaku di seluruh tempat di bumi? Semoga tidak. Semog amasih banyak masjid-masjid yang menjelang hari raya, semakin ramai orang i’tikaf dan fokus ibadah, termasuk kita diantara mereka.

#RamadanWritingChallenge2021

#ODOP

#RWCODOP2021

#RWCODOP2021Day15

#masjid

Sakifah, penulis buku “Menuju Rumah Tanpa Riba” (2020) dan novel “Langit Doa” (2019). Selama ini banyak menulis di [www.hijrahfinansial.com](http://www.hijrahfinansial.com), [www.duniakifa.my.id](http://www.duniakifa.my.id), dan aktif di Komunitas One Day One Post sejak 2016. Dapat dihubungi melalui akun instagram @kifa\_sakifah atau email bisnisaki@gmail.com.